

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum

Indeks saham menjadi fokus penyelidikan ini. Indeks saham adalah ukuran statistik yang menggambarkan keseluruhan pergerakan harga dari banyak kelompok perusahaan yang telah memenuhi kriteria dan prosedur tertentu dan telah tunduk pada sejumlah penilaian. Kriteria dan metodologi yang harus dipatuhi oleh kelompok stok ini tunduk pada evaluasi. Indeks harga saham memiliki berbagai keunggulan, antara lain proksi untuk mengukur dan memodelkan hasil investasi, pengukuran sentimen pasar, risiko sistematis, dan kinerja yang disesuaikan dengan risiko (co.id). Penelitian ini memanfaatkan indeks saham dari negara berkembang yang tergabung dalam G20. Negara-negara ini termasuk Afrika Selatan, Argentina, Brasil, Cina, Indonesia, Meksiko, dan Turki. Dari delapan negara tersebut, masing-masing negara memiliki indeks sahamnya masing-masing. Indeks saham ini diperoleh dari pasar saham masing-masing negara.

1.2. Latar Belakang

Pada saat ini politik internasional dan dinamika ekonomi memberikan banyak perubahan yang disebabkan, termasuk mempengaruhi perekonomian global secara keseluruhan. Kestabilan ekonomi dunia makin memburuk karena adanya pandemi Covid-19 (Abbas & Kelen, 2021). Setelah berlangsungnya pandemi Covid 19 selama dua tahun yang berdampak kepada ekonomi global, namun disaat ekonomi global mulai bangkit kembali. Kini adanya invasi Rusia ke Ukraina pada tanggal 24 Februari 2022, kejadian ini tentu berdampak pada ekonomi global. Untuk negara-negara berkembang yang masih berjuang dalam menstabilkan kembali perekonomiannya invasi tersebut merupakan suatu “*perfect storm*” (Crystallin, 2022).

Invasi Ukraina oleh Rusia terjadi pada 24 Februari 2022. Invasi ini dilakukan karena di mata Rusia, Ukraina menimbulkan bahaya karena aspirasi negara tersebut untuk bergabung dengan NATO (organisasi pertahanan yang terletak di Atlantik Utara). Amerika Serikat telah mengancam Rusia dengan sanksi ekonomi atas invasinya ke Ukraina. Langkah-langkah ini sebagai tanggapan atas invasi Rusia ke Ukraina. Amerika Serikat telah menerapkan sanksi ekonomi terhadap Rusia yang meliputi pembatasan kemampuan negara untuk berdagang utang, pembekuan semua aset investasi (termasuk properti pribadi yang dipegang oleh Presiden Rusia), dan penghentian operasi lembaga keuangan di Rusia. Amerika Serikat yang dimiliki Rusia. Tidak hanya Amerika Serikat yang memberikan sanksi tetapi Uni Eropa juga ikut memberikan sanksi berupa embargo minyak mentah (Pakpahan, 2020).

Setelah adanya instruksi untuk melakukan operasi militer oleh Presiden Rusia, mengakibatkan ketidakpastian ekonomi di beberapa sektor. Rusia menghasilkan 40 persen pasokan gas alam dan 25 persen pasokan minyak di Eropa, oleh karena itu Invasi ini tentu berdampak pada ketersediaan minyak dan gas bagi negara-negara Eropa, sehingga kekurangan pasokan minyak dan gas yang mengakibatkan kenaikan harga gas dan minyak. Kenaikan harga gas dan minyak tentunya berpengaruh dalam proses produksi yang membuat minyak dan gas yang dijadikan sebagai bahan baku produksi dan memberikan pengaruh inflasi di Eropa. Peristiwa tersebut akan berdampak pada perekonomian global sehingga mengganggu jalannya pemulihan dan pertumbuhan ekonomi global. Adanya peristiwa invasi ini membuat instabilitas politik di Eropa menimbulkan ketidakpastian pada sektor keuangan dunia. Di seluruh bursa global harga-harga saham maupun obligasi menunjukkan *trend* negative. Jika dibandingkan dengan US Dollar nilai tukar mata uang sebagian besar akan terdepresiasi. Melemahnya nilai tukar memberikan dampak yang serius pada perekonomian global. Pengaruh invasi tersebut menyebabkan ketidakpastian di pasar saham dan keuangan hingga memunculkan rasa takut para investor global untuk melakukan investasi (Pakpahan, 2020).

G20 merupakan wadah untuk 20 negara termasuk dengan Uni Eropa untuk melakukan kerjasama multilateral dan mengantisipasi adanya krisis ekonomi dunia, 20 negara ini terdiri dari negara maju dan negara berkembang yaitu Amerika Serikat, Afrika Selatan, Argentina, Arab Saudi, Brasil, Australia, Indonesia, India, Italia, Inggris, Jerman, Jepang, Meksiko, Kanada, Republik Korea, Rusia, Perancis, Tiongkok, Turki, dan Uni Eropa, dari 20 negara tersebut lembaga G20 tidak memiliki pemimpin ataupun ketua, karena kepemimpinan dari G20 berupa fungsi presidensi yang dimana kepemimpinan hanya dipegang oleh salah satu negara yang tergabung dalam G20 dan hanya selama kurun waktu satu tahun. Ketika G20 pertama kali didirikan pada tahun 1999, hanya merupakan akses pertemuan para menteri keuangan dan gubernur Bank Sentral, yang pada saat itu hanya bertujuan untuk membahas kebijakan untuk mencapai stabilitas keuangan internasional. Namun pada tahun 2008, implikasi G20 semakin kuat karena adanya perubahan fungsi sebagai akses pertemuan kepala negara untuk mengatasi permasalahan ekonomi global. Membangun komitmen di seluruh dunia yang dapat berperan nyata dalam memberikan jawaban global untuk setiap krisis ekonomi adalah salah satu tujuan utama pendirian forum G20. (Sushanti, 2020).

Pernyataan berikut merupakan hasil pertemuan para menteri keuangan dan gubernur bank sentral keempat negara G20 tentang dampak pengaruh invasi Rusia ke Ukraina pada 24 Februari yang menyebabkan tertundanya pemulihan ekonomi global. Setelah wabah Covid-19 dapat diatasi, situasi ekonomi di seluruh dunia semakin memburuk akibat sanksi yang dijatuhkan kepada Rusia. Mayoritas peserta juga setuju bahwa biaya untuk makanan, pupuk, dan energi masih ditekan. Keadaan ini membuat tekanan inflasi yang sudah ada menjadi lebih buruk. Selain itu, hal ini menimbulkan kemungkinan ketidakstabilan energi dan pangan. Negara-negara G20 juga menekankan pentingnya pembangunan ekonomi dunia yang berkelanjutan, terutama untuk memenuhi berbagai masalah masa depan seperti perubahan iklim. Salah satu anggota G20 meminta agar investasi bahan bakar fosil dihentikan. Pergeseran kebijakan menuju energi terbarukan kemudian

diimplementasikan secara bersamaan secara adil dan tidak memihak. Setelah wabah Covid 19 diatasi, sanksi terhadap Rusia ini membuat ekonomi dunia jauh lebih buruk.

Salah satu tujuan pasar modal dalam kaitannya dengan wabah Covid-19 adalah mendorong pasar agar berfungsi secara efektif guna menghidupkan kembali pembangunan ekonomi. Pasar yang efisien, menurut Tandelilin (2010, p. 219), adalah pasar di mana harga semua aset yang diperdagangkan secara akurat mewakili semua informasi yang tersedia. Menurut Tandelilin (2010), ada tiga kategori bentuk pasar yang efisien: (1) bentuk pasar yang lemah; (2) efisiensi pasar setengah kuat; dan (3) efisiensi pasar yang kuat.

Peristiwa yang, secara teori, berdampak pada pasar saham mencakup beberapa informasi. Investor akan mendasarkan pilihan investasinya pada kandungan informasi yang diserap oleh pasar, sehingga mereka akan berupaya mengumpulkan informasi yang lengkap dan benar (Suganda, 2018, hlm. 11). Menguji kualitas informasi hanya mengukur respons pasar; itu tidak mengukur seberapa cepat pasar merespons. Pengujian ini merupakan bagian dari pengujian efisiensi pasar semi-kuat jika penelitiannya meneliti kemampuan pasar untuk merespon dengan cepat informasi baru (Sunaryo, 2019, p. 141).

Ada pendekatan penelitian peristiwa yang dapat digunakan untuk menilai efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Di bidang pasar modal, event study merupakan penelitian yang dilakukan secara empiris untuk menilai pengaruh suatu peristiwa terhadap pasar modal suatu negara (Suganda, 2018, hlm. 1). Studi peristiwa dapat digunakan untuk mengevaluasi konten informasi pengumuman, kata Hartono (2017, p. 555). studi insiden, studi peristiwa, dan studi yang meneliti bagaimana harga sekuritas berperilaku segera setelah suatu insiden semuanya disertakan. Menurut Jogiyanto (2013), pasar dianggap efisien jika merespon dengan cepat terhadap informasi yang baru dirilis. Kata jendela peristiwa, tanggal peristiwa, dan periode perkiraan digunakan dalam penelitian peristiwa.

Kinerja indeks bursa saham di negara berkembang peserta G20 dipengaruhi oleh adanya informasi pengumuman insiden invasi Rusia-Ukraina; penelitian ini menggunakan event study. Teknik yang disebut studi peristiwa digunakan untuk menilai efek dari suatu peristiwa tertentu (Hayes, 2020). Penelitian peristiwa adalah teknik yang digunakan dalam ilmu ekonomi untuk menentukan bagaimana peristiwa tertentu memengaruhi nilai saham perusahaan. Tujuan mendasar dari event study adalah untuk mengevaluasi seberapa baik kinerja harga sekuritas pada saat kejadian yang tidak biasa (Brown & Warner, 1980).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu yang diteliti oleh Pandey & Kumari, (2020) penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak dari pandemi COVID-19 terhadap indeks saham dari 23 negara maju dan 26 negara berkembang. Penelitian ini menggunakan harga penutupan harian dari indeks yang diteliti menggunakan periode lima belas hari, tujuh hari sebelum pengumuman, satu hari pengumuman, dan tujuh hari setelah pengumuman. Wabah Covid 2019 berdampak negatif terhadap pasar saham global. Hasil statistik menyimpulkan bahwa pasar negara maju telah terpukul keras dalam jangka panjang dibandingkan dengan pasar negara berkembang. Dalam periode waktu yang lebih singkat, dampaknya terhadap pasar negara maju tidak signifikan. Analisis berdasarkan wilayah menyimpulkan bahwa meskipun pasar saham Asia telah terkena dampak signifikan dari wabah tersebut, dampaknya terhadap pasar saham Amerika tidak signifikan baik dalam periode waktu panjang maupun periode waktu pendek.

Untuk mengetahui bagaimana pergerakan return saham selama estimasi, pre-event, post-event window, dan setelah periode event pengumuman invasi Rusia-Ukraina berdampak pada indeks saham negara berkembang yang bergabung dengan G20, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan event studies.

1.3. Rumusan Masalah

Pengaruh invasi Rusia ke Ukraina pada tanggal 24 Februari 2022 menyebabkan keterlambatan pemulihan ekonomi global. Peristiwa invasi ini membuat instabilitas politik di Eropa, yang menimbulkan ketidakpastian pada sektor keuangan dunia. Di seluruh bursa global, harga-harga saham maupun obligasi menunjukkan *trend negative*. Pengumuman mengenai kejadian invasi Rusia-Ukraina tersebut menyebabkan dampak pada kinerja indeks pasar saham, termasuk pada negara-negara berkembang yang tergabung dalam G20, baik sebelum atau sesudah pengumuman adanya invansi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pergerakan return saham selama *periode estimate, pre-event, post-event window, dan after event* untuk pengumuman adanya invasi Rusia-Ukraina.
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* dan juga *cumulative abnormal return* terhadap indeks BIST 100, BSE, BVSP, JSE, JCI, Merval, SSE 50, dan S&P BMV IPC pada saat tujuh hari sebelum pengumuman Rusia-Ukraina, tujuh hari setelah adanya pengumuman invasi Rusia-Ukraina

1.4. Tujuan Penelitian

Setelah memaparkan perumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pergerakan return saham selama *periode estimate, pre-event, post-event window, dan after event* untuk pengumuman adanya invasi Rusia-Ukraina.
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara abnormal return dan juga cumulative abnormal return terhadap indeks BIST 100, BSE, BVSP, JSE, JCI, Merval, SSE 50, dan S&P BMV IPC pada saat tujuh hari sebelum

pengumuman Rusia-Ukraina, tujuh hari setelah adanya pengumuman invasi Rusia-Ukraina.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dipecah menjadi dua kategori: Manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1. Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai dampak dari pengumuman invasi Rusia-Ukraina. terhadap return indeks khususnya indeks BIST 100, BSE, BVSP, JSE, JCI, Merval, SSE 50, dan S&P BMV IPC penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian di masa mendatang mengenai dampak suatu peristiwa.

1.5.2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran dari suatu peristiwa yang telah terjadi sehingga dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap return indeks yang ada di bursa efek Afrika Selatan, Argentina, Brazil, China,

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berisi mengenai informasi penelitian yang akan dibahas pada setiap bab. Sistematika penulisan yang ditulis oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan tata cara penulisan penelitian semuanya tercakup dalam bab ini, yang berfungsi sebagai gambaran umum penelitian.

2. BAB II TINJAU PUSTAKA

Bab ini merupakan penjelasan lebih jelas mengenai isi teori yang diteliti berupa kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian yang berisikan pendekatan, metode penelitian dan teknik yang digunakan untuk mendapatkan populasi dan sampel sehingga dapat dilakukan analisis dan pengujian hipotesis.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dianalisis dan kemudian dibahas lebih detail sehingga mendapatkan hasil yang valid.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat diberikan peneliti untuk objek dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.